

## PERKEMBANGAN CITRA KAWASAN KOTABARU YOGYAKARTA

Ijatun Nisa<sup>1</sup>, Mode Jutta Dewi Haryono<sup>2</sup>, Hanif Budiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Architecture, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Email: [20512262@students.uii.ac.id](mailto:20512262@students.uii.ac.id)

**ABSTRAK :** *Perkembangan aktivitas manusia dan kebijakan di daerah berdampak pada pembangunan daerah. Hal ini mengakibatkan munculnya fungsi daerah. Kabupaten Kotabaru merupakan lingkungan lama Yogyakarta yang sudah ada sejak lama dan masih terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan fungsi kawasan Kotabaru, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan observasional dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, internet. Diperoleh bahwa pada kawasan Kotabaru terjadi peralihan fungsi, dari fungsi hunian menjadi fungsi pendidikan serta komersial. Perubahan fungsi perkotaan tersebut merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karena keterbatasan lahan di perkotaan mengharuskan adanya alih fungsi bangunan tua atau bersejarah. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan penertiban agar bangunan tua yang dibangun di awal kawasan Kotabaru tidak hilang atau hancur.*

**Kata kunci :** *citra kota, path, perubahan fungsi*

### PENDAHULUAN

Kotabaru adalah sebuah pemukiman di kota Yogyakarta yang dirancang sebagai tempat tinggal para eksekutif perusahaan swasta (awal abad ke-20) sekaligus sebagai bentuk pemekaran kota. Sebelum berdirinya Kotabaru, kawasan pemukiman bagi pegawai perkeretaapian dan birokrat pemerintah kolonial Belanda sudah didirikan di Yogyakarta. Kota ini berkembang ke utara dan mendekati jalur kereta api sebagai moda transportasi. Kotabaru Yogyakarta memiliki peninggalan karya arsitektur yang memiliki nilai tinggi dari segi sejarahnya ataupun arsitekturnya, terutama peninggalan bangunan yang bergaya kolonial Belanda. Bangunan benteng, perkantoran, dan kawasan permukiman merupakan salah satu peninggalan arsitektur zaman penjajahan Belanda di Yogyakarta. Kawasan pemukiman Kotabaru merupakan salah satu peninggalan arsitektur Yogyakarta dari zaman kolonial Belanda yang terkenal. Selain itu Kotabaru memiliki keunikan dalam hal bangunan dan penataan kawasan, Bangunan di Kotabaru merupakan perpaduan gaya arsitektur India dan kolonial Belanda. Dengan banyaknya bukaan, halaman yang luas, dan juga penggunaan ukiran serta warna. Hal ini membedakannya dari bagian rumah lainnya, karakter unik kawasan pemukiman Kotabaru sangat berbeda dengan kebanyakan kawasan pemukiman di Yogyakarta pada umumnya. Selain permukaan dan bentuk bangunan, jalan lebar dengan halaman yang luas dan penataan pepohonan rindang di depan bangunan dan ruang terbuka hijau mendominasi karakteristik visual kawasan ini. Setelah masa kemerdekaan kota baru memiliki perubahan secara fisik yang sangat mencolok terutama setelah tahun 1997. Hal ini terjadi setelah mulai berubahnya fungsi bangunan rumah tinggal menjadi fungsi lain. Fungsi baru yang mengubah fungsi rumah tinggal di kawasan Kotabaru adalah fungsi bangunan komersial (toko, dan restoran), fungsi bangunan perkantoran, fungsi bangunan kesehatan dan fungsi bangunan pendidikan. Kawasan ini penuh dengan arsitektur kolonial kuno yang terbagi menjadi lima zona yaitu flora, budaya, spiritual, kuliner dan perjuangan. Perubahan fungsi pada kawasan ini terjadi akibat dari adanya proses placemaking. Dimana kawasan ini memiliki fungsi yang dominan untuk kegiatan komersial.

Citra kota pada kawasan Kotabaru Yogyakarta memiliki pengalihan fungsi yang baik, karena pemerintah setempat dapat merubahnya menjadi kawasan komersial dan memiliki makna. Wajah Kotabaru pada saat ini lebih memiliki fungsi dan makna daripada pada masa itu dan perkembangan wilayah yang dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas manusia dan kebijakan yang ada di wilayah tersebut, hal ini menyebabkan berkembangnya fungsi-fungsi

daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan fungsional kawasan Kotabaru, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mencari tingkat fungsional bangunan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menarik kesimpulan tentang dominasi fungsional wilayah ini, dan analisis lebih lanjut dikaitkan dengan rencana rinci pengembangan wilayah ini. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pergeseran fungsi kawasan di kawasan Kotabaru dari fungsi pemukiman pada tahun 1925 menjadi fungsi pendidikan pada tahun 2021. Perubahan fungsi perkotaan juga merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Kawasan Kotabaru**

Kotabaru merupakan kawasan yang keberadaan awalnya sebagai pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal bagi orang Belanda yang kian hari semakin bertambah. Sebelumnya mereka menempati Kawasan Loji Kecil yang letaknya dekat dengan Benteng Vredenburg dan Kawasan Bintaran. Nieuwe Wijk merupakan nama pertama dari kawasan ini yang kemudian dikenal sebagai Kotabaru hingga sekarang (Adilah Nur, 2019). Keberadaan kawasan ini sebagai bukti bahwasanya pemerintah kolonial Belanda di Yogyakarta, mengelompokkan kelas-kelas sosial berdasarkan ras dan keturunan (Kurniawan, 2017). Jalan Faridan M Noto, Kotabaru, Yogyakarta

Jalan faridan m noto pada awalnya merupakan kawasan Pemukiman bagi para pendatang dari belanda, yang kemudian beralih fungsi menjadi kawasan pendidikan, perkantoran dan sektor perdagangan. Jalan faridan m noto sendiri terkenal karena terdapat beberapa bangunan peninggalan belanda yang saat ini fungsinya sudah dialihkan seperti museum sandi, bank BTN dan beberapa bangunan pendidikan. Setelah itu Jalan Faridan m noto terus berkembang hingga saat ini. Pemerintah setempat juga memberikan pengawasan dan pemeliharaan terhadap bangunan peninggalan jaman kolonial belanda yang memiliki nilai arsitektur, agar bangunan ini tidak hilang ataupun hancur.

### **b. The Image of the city by Kevin Lynch**

Teori "The image of the city" merupakan teori yang dikemukakan oleh seorang tokoh peneliti kota bernama Kevin Lynch. Penelitiannya didasari oleh gambaran mental masyarakat kota (Lynch, 1960). Ia menemukan pentingnya citra kota karena citra yang bagus dan jelas dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti kemampuan mengorientasikan diri dengan cepat, mudah, dan nyaman karena tidak tersesat, memiliki identitas citra kota yang kuat.

Citra kota adalah sebuah kesan yang hanya dapat berlaku apabila didapatkan dari banyak orang dan memiliki penekanan terhadap kualitas objek fisik atau keadaan fisik lingkungan sehingga hal tersebut dapat memunculkan sebuah penampakan yang berbeda serta dapat menarik perhatian orang. Menurut Lynch (1960), memberikan tanda pada suatu faktor visual dan lingkungan menjadi hal yang sangat dominan. Semakin kuat elemen visual yang diberikan maka semakin baik hal itu dapat dipahami ataupun diingat oleh pengamat. Terdapat citra lingkungan yang bisa dianalisis berdasarkan tiga unsur yakni, struktur, makna, dan identitas.

#### **a. Struktur**

Struktur dapat diartikan bahwa masyarakat bisa melihat wilayah perkotaan (pola tampilan atau pola yang bisa dilihat, hubungan subjek-objek, hubungan objek-objek).

#### **b. Makna**

Makna dapat diartikan bahwa pengalaman manusia tentang ruang kota (makna atau arti dari obyek-obyek, makna atau arti dari subjek-objek, dan rasa yang dapat dialami), atau interpretasi dari pengamat tentang dua unsur lainnya yakni, struktur dan identitas.

c. Identitas

Identitas dapat diartikan bahwa suatu masyarakat bisa memahami citra perkotaan (perbedaan antara objek, identifikasi objek, dan hal-hal yang bisa dikenali).

### **Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota**

1. Edge (Tepian)

Merupakan elemen yang tidak dapat digunakan sebagai jalur. Tepian terletak pada batas diantara dua wilayah tertentu serta dapat berfungsi menjadi titik putus linier seperti pantai, dinding, topografi, dan batas lintasan kereta api.

2. Path (Jalur)

Merupakan jalur yang biasa dilalui dan dilalui oleh Pengamat. Jalur tersebut memiliki bentuk berupa trotoar, jalan transit, rel kereta api, dan jalan raya canal.

3. District (kawasan)

Merupakan daerah perkotaan dalam skala dua dimensi. Suatu wilayah yang memiliki kesamaan karakteristik atau ciri khas (bentuk, pola dan bentuk) dan juga unik dalam batas-batasnya, dimana orang akan merasa harus mengakhiri atau memulai.

4. Landmark (Penanda)

Merupakan sebuah titik dasar yang memiliki bentuk sama dengan elemen simpul, namun tidak dapat masuk ke dalam titik tersebut akibat letak titik dapat terlihat dari bagian luar.

5. Node (simpul)

Merupakan sebuah lingkaran wilayah yang strategis dimana mempunyai aktivitas atau arah yang dapat diubah menjadi aktifitas atau arah lain serta dapat saling bertemu.

Pada beberapa penelitian yang membahas mengenai citra kawasan Kotabaru Yogyakarta ditemukan bahwa menurut temuan penelitian, citra kawasan pada saat pendiriannya sangat kuat, terbukti dari semua aspek citra kawasan tersebut. Namun, citra kawasan saat ini tampaknya tidak kuat dalam semua aspek, aspek terkuat terlihat pada elemen jalur dan keterlingkupan (Noor suwanto, 2018). Sedangkan Renindya dan rivi (2022) menemukan bahwa perubahan citra kawasan dapat dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang ada di kawasan tersebut, sehingga hal ini berdampak pada perubahan fungsi bangunan yang ada di kawasan tersebut menjadi fungsi lain.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, belum adanya penelitian yang membahas tentang perkembangan citra kawasan Kotabaru dengan pendekatan placemaking dan sketsa yang berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan ruang di area tersebut. Kajian ini didasarkan pada teori jalur Kevin Lynch yang merupakan salah satu komponen pembentukan citra kota. Perkembangan wilayah dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas manusia dan kebijakan yang ada di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan berkembangnya fungsi-fungsi daerah. Kabupaten Kotabaru merupakan kabupaten lama kota Yogyakarta yang memiliki sejarah panjang dan berkembang hingga saat ini.

### **Sketsa**

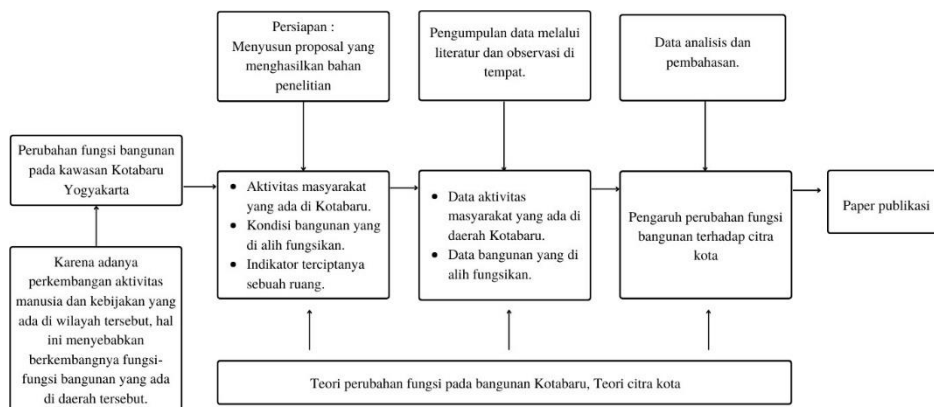
Sketsa adalah gambaran kasar yang mana dapat digunakan untuk merekam atau mengembangkan ide untuk digunakan, atau dapat mendeskripsikan suatu gambarancitra, ide, atau prinsip secara ringkas. Desain Merupakan Aktivitas Menyusuri Imajinasi, membayangkan, mengulik, membentuk komposisi yang mengandung solusi dan kreativitas ini tertuang dalam sebuah rencana atau sketsa. Skema dibuat secara komprehensif dimana langkah-langkah kreatif untuk membuat sejumlah kemungkinan solusi dan konsekuensi ditetapkan (Jaya Ibrahim, 2014). Selain itu, Desain juga merupakan proses kreatif dalam memecahkan masalah, membuat sketsa, berpikir dan menghasilkan proses yang bermakna

(Nurchahyo,2013). Desain dari sebuah bangunan serta perkembangan kawasan dapat dibentuk dari beberapa elemen desain yang akan memberikan suatu perancangan desain yang khas.

### METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dan penelitian observasional dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, internet. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami sertameneksplorasi lebih lanjut mengenai fenomena-fenomena. Fenomena tersebut berupa perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara kota yang lama dandulu.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan observasi mengenai perubahan bangunan-bangunan peninggalan belanda yang diubah menjadi beberapa bangunan komersial. Setelah dilakukannya analisis dari observasi yang dilakukan, maka akan dibuatnya kesimpulan sehingga dapat dilihat bagaimana adanya perubahan fungsi bangunan pada jl.Faridan M noto, Kotabaru, Yogyakarta.



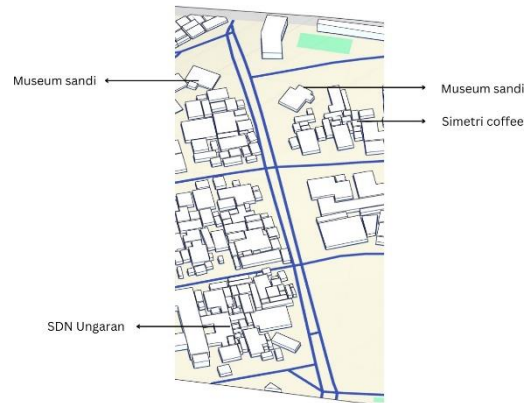
**Gambar 1** Diagram Metode Penelitian

Sumber : Penulis 2022

### HASIL & PEMBAHASAN

#### Lokasi

Jalan faridan m noto memiliki panjang sekitar 1 kilometer yang berbatasan dengan Jalan Prau pada sisi utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Abu bakar ali. Jalan Faridan m noto merupakan kawasan yang cukup ramai karena kawasan ini merupakan industri, dengan memiliki dua akses jalan yang berbeda disertai vegetasiyang membatasi dua arah tersebut. Pemanfaatan bangunan yang tidak berfungsi oleh pengguna seperti pengalihan fungsi bangunan yang tidak terpakai menjadi fungsi bangunan komersial yang menawarkan barang dan jasa. Hal ini menjadi bukti bahwa adanya keberhasilan dalam ruang bahkan terdapat beberapa tanda jalan di sepanjang jalan Faridan m noto, yang mana hal ini berhasil dimanfaatkan oleh pengguna yang melewati jalan tersebut . Hal ini juga merupakan kriteria teori placemaking.



**Gambar 2** Gambar peta jalan faridan m noto dan letak peralihan fungsi bangunan  
Sumber : Cadmapper

### **Aktivitas Masyarakat**

Aktivitas masyarakat Kotabaru terutama pada Jl. Faridan M Noto merupakan kawasan sektor perkantoran, perdagangan, jasa, dan pendidikan. Dikarenakan pada area tersebut lebih dominan pada sektor perkantoran, pendidikan, perdagangan, dan jasa sehingga aktivitas ini hanya berjalan pada waktu pagi hari hingga sore hari, dan adanya sektor perdagangan yang membuat kawasan ini pada malam hari terlihat hidup.

### **Data Bangunan**

Berdasarkan data yang didapat Terdapat beberapa bangunan yang dialihfungsikan sebagai bangunan komersial dan ada juga yang meneruskan fungsi dari bangunan terdahulu.

a. Museum sandi

Museum Sandi berada di Jalan Faridan M Noto 21 Kotabaru Yogyakarta, awalnya merupakan sebuah bangunan villa tunggal yang megah dan kemudian dialihfungsikan sebagai museum.

b. Bank BTN

Bank BTN berada di Jl. Faridan M Noto No.10, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. awalnya bangunan ini merupakan sebuah rumah megah pada zaman kolonial, yang kemudian sekarang dialih fungsikan sebagai bank BTN.



**Gambar 3** Bangunan Bank BTN

Sumber : Penulis, 2022SDN Ungaran

SDN Ungaran berada di jl. Ungaran yang awal mulanya merupakan gedung bekas sekolah *Europeesche lagere school*, yang kemudian fungsi dari bangunan ini diteruskan kembali menjadi bangunan pendidikan.



**Gambar 4** Bangunan SDN ungaran  
Sumber : Penulis, 2022

c. SMA N 3 Yogyakarta

SMA N 3 Yogyakarta berada di Jl. Yos Sudarso No.7, RT.05/RW.03, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Awal mulanya adalah bangunan *Algemene middelbare school*, yang pada masa kolonial setingkat dengan sekolah menengah atas pada masa sekarang. Dan kemudian fungsi bangunan ini diteruskan menjadi bangunan pendidikan



**Gambar 5** Bangunan SMAN 3 Yogyakarta  
Sumber : Penulis, 2022

d. Simetri coffee

Simetri coffee berada di Jl. Sabirin No.20, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Awal mulanya bangunan ini Rumah tua pada masa kolonial yang kemudian diadaptasi menjadi cafe.



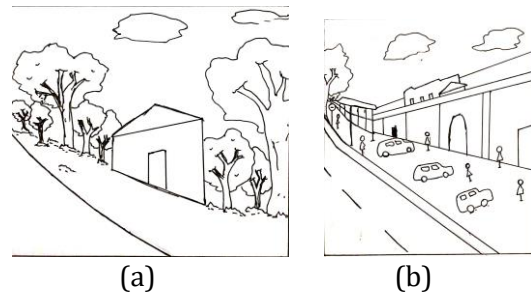
**Gambar 6** Bangunan cafe simetri  
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan teori kevin lynch salah satu pembentukan citra kota adalah ekonomi dimana seiring dengan pergerakan zaman kotabaru menjadi bagian dari pusat kota Yogyakarta. Letak yang strategis dan lingkungan yang berbeda membuat jalan Faridan m noto ini menjadi semakin terlihat. Adanya perubahan fungsi bangunan inimembuat kawasan jalan Faridan m noto menjadi kian ramai dan banyak diminati baik dari para pengunjung ataupun pengusaha yang akan membuka usahanya di kawasan tersebut.

**Struktur**

Kawasan jalan Faridan m noto merupakan kawasan yang memiliki trotoar jalan memanjang di sepanjang jalan. Jalan Faridan m noto ini dikelilingi oleh bangunan komersial yang

membuat jalan ini cukup ramai. Sebelum adanya pengalihan fungsi bangunan lama jalan ini tergolong tidak hidup atau sepi dan hanya difungsikan sebagai alur keluar masuk bagi para penduduk setempat yang menetap di kawasan tersebut. Lalu setelah masa kemerdekaan, jalan Faridan m noto memulai perkembangan dalam membuat citra kota yang semakin dilihat, kawasan tersebut kian ramai dari masa ke masa dan mulai banyak menarik para pengusaha dan investor untuk membuka usahanya di kawasan tersebut. Hal ini membuat jalan Faridan m noto kian ramai selain banyaknya bangunan komersial terdapat juga bangunan pendidikan yang meneruskan fungsi tedahulunya. *Placemaking* yang dilakukan pada kawasan ini adalah perubahan bangunan lama atau yang tidak memiliki fungsi menjadi bangunan komersial tanpa merubah fisik bangunan, hal ini membuat kawasan tersebut memiliki ciri khas dalam bangunannya. Yang mana bangunan tersebut merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda, sehingga dengan adanya pengalihan fungsi bangunan kawasan ini menjadi lebih ramai pada pagi hari ataupun malam hari.



**Gambar 7** (a) sketsa gambar suasana jalan faridan m noto sebelum dialihfungsikan  
(b) Sketsa gambar suasana jalan faridan m noto sesudah dialihfungsikan

Sumber : Penulis

Jika dikaitkan dengan teori kevin lynch, Path pada kawasan ini dari awal berdirinya hingga sekarang memiliki pola jalan yang sama yaitu radial konsentris, akan tetapi dikarenakan banyaknya bangunan yang berubah dan semakin menurunnya jumlah vegetasi dan ruang terbuka akibat dari akibat dari menambahnya jumlah bangunan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar aktivitas yang terjadi di kawasan tersebut adalah adanya perdagangan dan jasa serta sektor pendidikan yang membuat kawasan tersebut kian terlihat. Setelah adanya pengalihan fungsi bangunan membuat kawasan jalan Faridan m noto kian ramai dan dikunjungi oleh banyak pengunjung ataupun pelajar.

Adanya teori *placemaking* berupa pengalihan fungsi bangunan menjadi salah satu alternatif yang membuat kawasan tersebut semakin diminati oleh banyak orang. Pendekatan ini memiliki pengaruh dalam perkembangan citra kawasan, selain itu kawasan jalan Faridan m noto juga memiliki kekhasan tersendiri dalam bangunannya. Yang mana bangunan-bangunan tersebut merupakan bangunan peninggalan belanda yang terlihat terkesan klasik. Hal ini juga dapat membantu daya tarik bagi pengunjung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku**

Kevin lynch ( 1959), desember . THE IMAGE OF THE CITY

#### **Journal articles**

Adilah Nur Khairunnisa (2019) - PERUBAHAN MORFOLOGI KOTABARUYOGYAKARTA SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA

Aditiya Ramdani (2022) - Elemen-elemen rancang kota Yogyakarta

Annisa Farida, Ni Putu Praja Chintya, Wahyu Marta Mutiarasari (2018 ) - Visualisasi

Bangunan Peninggalan Belanda di Kotabaru Yogyakarta melalui ESRI Story Map.

ANNISA FARIDA, NI PUTU PRAJA CHINTYA, WAHYU MARTA MUTIARASARI (2018, maret)  
- Visualisasi Bangunan Peninggalan Belanda di Kotabaru Yogyakarta melalui ESRI  
Story Map

Eddi Basuki Kurniawan, I Nyoman Suluh Wijaya ( 2021), - Tingkat Perubahan Bangunan  
Hindia Belanda di Kawasan Cagar Budaya Kotabaru, Kota Yogyakarta.

Fahmi Prihantoro (2021) - A Cultural Heritage Management Perspective: Kotabaru,  
Yogyakarta, between a Protected Cultural Site and a Commercial Area

Henny Mellyana, - YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA WISATA DAN BUDAYA STUDI KASUS:  
KAWASAN KOTABARU YOGYAKARTA.

Hernowo Adi Saputro (2017) - Perubahan Fungsi dan Dampak Kawasan Kotabaru di  
Yogyakarta.

Kotabaru Daerah Istimewa Yogyakarta. Proceeding Health Architecture, 1(1),245–249.

Kurniawan, J. (2017). Wajah Lama Kotabaru. Mayangkara Edisi 4, 6–9. Panduu, R. R., Warouw,  
F., & Lahamendu, V. (2018). Analisis Morfologi Kota Di Kecamatan Malalayang. Spasial,  
5(2), 150–160.

Lita Aurelia Din Agnatia (2022) - PERUBAHAN FISIK DAN DAMPAK SOSIAL KAWASAN  
KOTABARU DI YOGYAKARTA 1917-1945

Noor Suwanto (2018,Nov) -PERUBAHAN CITRA KAWASAN KOTA BARUYOGYAKARTA

Pujiyanti, I. (2017). Alternatif Desain Arsitektur Hijau Garden City di Kawasan

Renindya Azizza Kartikakirana, Rivi Neritarani ( 2022, juli ), - PERKEMBANGAN FUNGSI  
PERKOTAAN KAWASAN KOTABARU, KOTA YOGYAKARTA DITINJAU PADA PERIODE  
1925 DAN 2021.

Theresiana Ani Larasati (2016) - KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTABARUYOGYAKARTA.

Try Ananda Rachman (2017) - Arah dan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian  
Cagar Budaya Kotabaru di Yogyakarta.

Yunita Kesuma, S.T, Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng. (2013) - KARAKTER VISUAL KAWASAN  
KOTABARU, YOGYAKARTA BERDASARKAN KONSEP GARDEN CITY.

### Website

Detik Travel ( 2016, maret 24). Kotabaru, Jejak Eropa di Yogyakarta.  
<https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3172081/kotabaru-jejak-eropa-di-yogyakarta-yang-kamu-mungkin-belum-tahu>

Didik Wahyudi ( 2014, juli 16 ). Kotabaru Yogyakarta Kawasan Bangunan Peninggalan  
Belanda. <https://njogja.co.id/kota-vogyakarta/kotabaru-vogyakarta/>

Dinas kebudayaan kota Yogyakarta ( 2022, desember 16 ). KAWASAN CAGAR  
BUDAYA KOTABARU <https://kebudayaan.iogjakota.go.id/page/index/kawasan-cagar-budaya-kotabaru>

Narasi Sejarah (2020, juni 4) - Menelisik Istilah Indis dan Peninggalannya di Kotabaru.  
<https://narasisejarah.id/menelisik-istilah-indis-dan-peninggalannya-di-kotabaru/>

Radar Jogja ( 2018, Februari 14). Kotabaru: Riwayatmu Dulu dan Kini.  
<https://radariogja.jawapos.com/properti/2018/02/14/kotabaru-riwayatmu-dulu-dan-kini/>

Sekti ( 2009, juli 28 ). Perubahan Fisik dan Fungsi Bangunan di KawasanKotabaru.  
<https://sektiadi.staff.ugm.ac.id/2009/07/perubahan-fisik-dan-fungsi-bangunan-di-kawasan-kotabaru/>